



## Dampak Penerapan Metode *Home Visit* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19

Eni Marta<sup>1\*</sup> 

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Rokania, Pasir Pengaraian, Indonesia

\*Corresponding author: [enimarta90@gmail.com](mailto:enimarta90@gmail.com)

### Abstrak

Kurangnya pemahaman siswa mengenai suatu materi yang diajarkan oleh guru melalui pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19* mengakibatkan hasil belajar siswa menurun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode *home visit* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 45 orang siswa kelas IV sekolah dasar dengan dua rombel A dan B. Analisis data yang digunakan adalah teknik statistik dan program SPSS versi 16.00. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket. Berdasarkan hipotesis penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa  $t_{tabel} = 1,67858$  pada taraf signifikan 0,05, hasil analisis menunjukkan  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar 2,92578. Hubungan metode *home visit* terhadap hasil belajar tematik pada kriteria pengujian koefisien korelasi (R) adalah jika nilai  $sig < \alpha$ , maka koefisien korelasi tersebut signifikan. Karena nilai  $sig = 0,005 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ , maka koefisien korelasi untuk persoalan di atas dinyatakan signifikan dengan besar pengaruh 16,6%. Artinya, ada pengaruh metode *home visit* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV sekolah dasar pada masa pandemi *covid-19*. Implikasi penelitian ini diharapkan guru menerapkan metode *home visit* selama pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** metode *home visit*, hasil belajar

### Abstract

*Lack of student understanding of a material taught by teachers through online learning during the COVID-19 pandemic, so that student learning outcomes decline. This study aims to analyze the effect of the home visit method on thematic learning outcomes of fourth grade elementary school students. The type of research used is quantitative research. The study population was 45 elementary school fourth grade students with two groups A and B. The data analysis used was statistical techniques and the SPSS version 16.00 program. The research instrument used was a questionnaire. Based on the research hypothesis that the researcher did, it showed that  $t_{table} = 1.67858$  at a significant level of 0.05. The results of the analysis showed that  $t_{count}$  was 2.92578. The relationship of the home visit method to thematic learning outcomes on the correlation coefficient (R) testing criteria is if the value of  $sig < \alpha$ , then the correlation coefficient is significant. Because the value of  $sig = 0.005 < \text{value of } \alpha = 0.05$ , the correlation coefficient for the above problem is stated to be significant with a large effect of 16.6%. So, there is an effect of the home visit method on the thematic learning outcomes of fourth grade elementary school students during the covid-19 pandemic. The implication of this research is that teachers are expected to apply the home visit method during online learning.*

**Keywords:** Home Visit Method, Learning Outcomes

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid (Aulinda, 2020; Rahayuningsih, 2020). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik (Hayati, 2021; Rahayuningsih, 2020). Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Kurniawati &

#### History:

Received : March 25, 2022

Revised : March 28, 2022

Accepted : May 03, 2022

Published : May 25, 2022

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



Mawardi, 2021; Mulyadin, 2016). Pentingnya pembelajaran tematik diterapkan di sekolah dasar karena pada umumnya siswa pada tahap ini masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan, perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional (Hayati, 2021; Rizal et al., 2021). Pembelajaran tematik di sekolah dasar juga memiliki manfaat, di antaranya dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan (Ningsih et al., 2019; Ridha et al., 2021). Dengan adanya pemaduan antarmata pelajaran, maka penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.

Namun, sejak pandemi *covid-19* melanda sistem pembelajaran terpaksa berubah salah satunya pada bidang pendidikan. Keputusan belajar di rumah diambil dengan kesadaran penuh bahwa *covid-19* sangat menular dan setiap individu bisa berperan memutus rantai penularan pandemi global yang sedang menyebar di berbagai bagian dunia, termasuk Indonesia (Choi et al., 2021; Hutauruk & Sidabutar, 2020). Terkait belajar dari rumah, adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antarsiswa, sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam kesenjangan akses, dan fasilitas belajar di rumah. Padahal tidak semua peserta didik terbiasa belajar melalui online (Dewi & Khotimah, 2020; Garbe et al., 2020). Apalagi guru masih banyak yang belum mahir mengajar dengan menggunakan media online berupa teknologi internet atau media sosial (Asrul & Hardianto, 2020; Ota et al., 2021). Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring. Siswa mulai dirumahkan. Maksudnya, sistem pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing dengan menggunakan sistem daring, yang banyak sekali menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat yang bertempat tinggal di pelosok karena keterbatasan jaringan dan kuota internet, waktu belajar yang terbatas berbeda dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka langsung. Selain itu, permasalahan yang terjadi di SD Negeri 002 Rambah Samo, yaitu dengan adanya pembelajaran secara daring ini, guru, siswa, dan orang tua merasa penyampaian pembelajaran kurang efektif karena tidak dapat dinikmati oleh sebagian siswa, khususnya siswa yang tidak memiliki fasilitas penunjang untuk belajar secara daring tersebut. Dampak pembelajaran daring, yaitu siswa banyak yang tidak menguasai materi pembelajaran tematik karena kurangnya penjelasan dari guru. Siswa tidak paham dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan timbul rasa bosan ketika mengerjakan tugas. Ada pula siswa yang tidak mengerjakan tugas sama sekali, melainkan orang tuanya yang diminta untuk mengerjakan tugas tersebut. Hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa berkurang. Jika permasalahan tersebut tidak segera diatasi akan berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa.

Solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan metode *home visit*. *Home visit* merupakan kegiatan memperoleh data, kemudahan, dan penyelesaian masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua atau keluarganya (Adhi Prabowo et al., 2021; Prasetyo et al., 2021). Jadi, kunjungan guru ke rumah siswa merupakan kegiatan yang terencana dan terprogram dari pihak sekolah dan sebelum dilaksanakan membutuhkan persiapan. Penggunaan metode pembelajaran *home visit* sebagai alternatif pembelajaran di masa pandemi *covid-19* karena proses pembelajaran tidak diperbolehkan untuk tatap muka (Mustofa et al., 2021; Nirmala & Annuar, 2020). Program sekolah ini dilakukan dengan cara kunjungan guru ke rumah siswa dan mengumpulkan siswa berdasarkan domisilinya maksimal 10 siswa. Melakukan kunjungan rumah oleh guru merupakan program dari sekolah agar anak tidak mengerjakan tugas secara terus-menerus (Markum et al., 2022; Nirmala & Annuar, 2020). Sesuai dengan jadwal pembelajaran di setiap kelas, siswa akan mendapatkan kunjungan dua kali dalam seminggu dengan waktu pembelajaran 120 menit setiap pertemuannya. *Home visit* merupakan kegiatan untuk memperoleh data keterangan berupa

penyelesaian masalah peserta didik yang meliputi kondisi siswa di rumah, fasilitas yang ada di rumah, hubungan siswa dan keluarga, kebiasaan siswa, serta komitmen orang tua dalam perkembangan siswa (Novariana, 2021). Adanya pengawasan dari orang tua di rumah akan membuat anak lebih termotivasi untuk melaksanakan tugas-tugasnya (Diantari & Agung, 2021). Bimbingan yang diberikan oleh orang tua di rumah membuat anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Selain pelajaran yang tidak cukup diberikan secara daring, faktor lain adalah tidak semua siswa memiliki akses internet dengan sarana android memadai, sehingga pembelajaran melalui aplikasi atau tol-tol terbaru lainnya dianggap tidak maksimal.

Temuan sebelumnya menyatakan keberhasilan dari layanan *home visit* didukung oleh keterlibatan keluarga dan guru yang profesional, mampu berinteraksi langsung secara efektif dengan keluarga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Prasetyo et al., 2021). Keterlibatan keluarga melalui layanan kunjungan ke rumah difokuskan pada keakraban awal dalam interaksi hubungan antara anak dan keluarga yang dapat mengintegrasikan keluarga dengan baik dan membantu anak meningkatkan hasil belajar di sekolah (Nirmala & Annuar, 2020). Keberadaan *home visit* semakin dibutuhkan dalam dunia pendidikan yang berperan dalam mencari jalan keluar dan setiap kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar selama pandemi *covid-19*. *Home visit* dibimbing sesuai dengan perkembangan sikap dan proses pembelajaran sesuai dengan tingkat dan situasi kehidupan psikologi siswa karena pada anak pada saat kesulitan sangat peka terhadap pengaruh kejiwaan dan pribadinya, termasuk dalam hal motivasi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh metode *home visit* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV sekolah dasar.

## 2. METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Objek pada penelitian ini adalah metode *home visit* dan hasil belajar siswa SD Negeri 002 Rambah Samo, sedangkan subjeknya adalah siswa kelas IV SD Negeri 002 Rambah Samo. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram 2008). Penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 2 kelas dengan jumlah 45 orang tahun pelajaran 2020/2021. Berdasarkan perhitungan penulis terhadap data siswa kelas IV di SD Negeri 002 Rambah Samo yaitu berjumlah 45 orang. Penentuan pengambilan sampel yaitu apabila jumlah responden kurang dari 100 sampel diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan jika jumlah respondennya lebih dari 100 maka dapat diambil pengambilan sampel antara 10-15% atau 20-55% atau lebih. Sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian dalam penelitian ini, diambil seluruh sampel yang ada, yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 45 orang. Jadi, penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

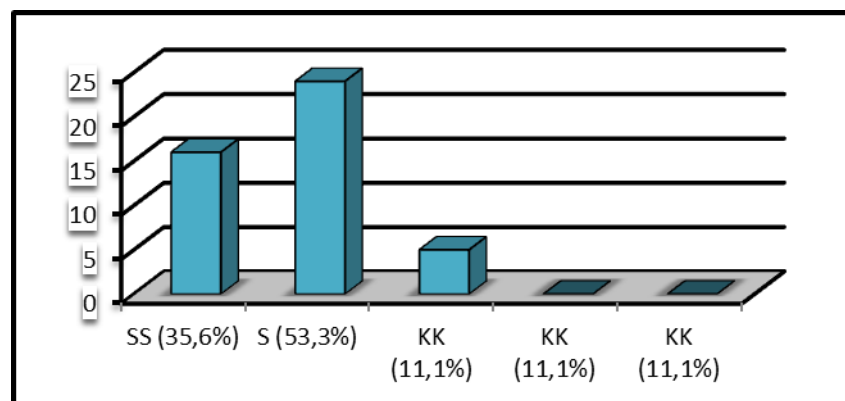
*Home visit* yang dilaksanakan di SD Negeri 002 Rambah Samo merupakan program yang ditujukan untuk siswa. Program yang dilakukan sejak adanya pandemi *covid-19* dilaksanakan oleh guru dengan melakukan kunjungan ke rumah. Program ini merupakan

program dari sekolah agar anak tidak bingung mengerjakan tugas sendiri secara terus-menerus. Untuk memaksimalkan pemantauan kegiatan pembelajaran selama terjadinya *lockdown*, maka salah satu upaya adalah dengan berkunjung langsung ke rumah siswa dengan tujuan untuk mengetahui proses aktivitas dan kesulitan belajar siswa ketika di rumah. Proses *home visit* ini menjadi penting dikarenakan salah satu cara agar aspek perkembangan siswa bisa terus dipantau, sehingga aktivitas hasil belajarnya terlaksana dengan baik dan hasil belajarnya juga baik. Dalam pelaksanaan proses *home visit*, guru melakukan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut laporan, serta bekerja sama langsung dengan orang tua untuk membimbing proses belajar mengajar selama masa *covid-19*. Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 002 Rambah Samo siswa kelas IV pada bulan Februari 2021 dengan responden 45 orang. Pengaruh metode *home visit* terhadap hasil belajar tematik siswa diolah dan dihitung dengan menggunakan program SPSS 16.00 dengan tingkat kesalahan  $p < 0,05$ . Jika  $p < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka ada pengaruh metode *home visit* terhadap hasil belajar siswa (Sugiyono, 2010). Data penelitian yang diperoleh dari 13 butir item pernyataan. Adapun data jawaban responden terdapat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi yang Menyatakan Pentingnya pelaksanaan Metode *Home Visit* di Masa Pandemi *Covid-19*.

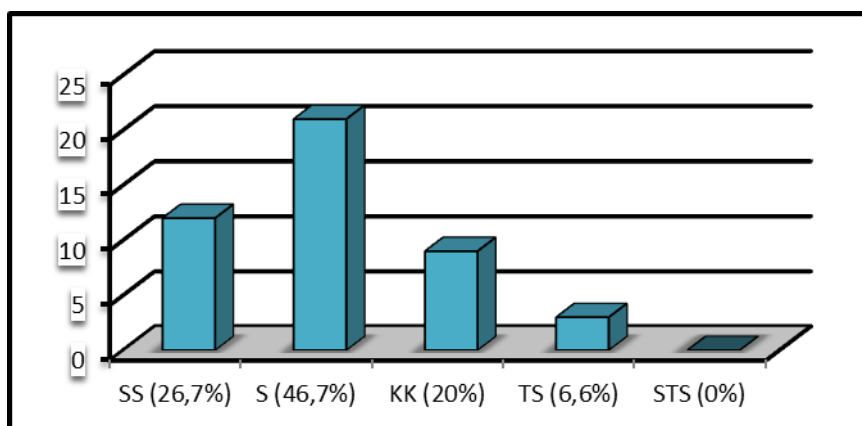
Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju (SS)	16	35,6%
Setuju (S)	24	53,3%
Kadang-Kadang (KK)	5	11,1%
Tidak Setuju (TS)	0	0%
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
<b>TOTAL</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan jumlah responden yang diambil sebanyak 45, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi sebagai berikut. Siswa yang menyatakan setuju akan pentingnya pelaksanaan metode *home visit* di masa pandemi *covid-19* dengan skor jawaban tertinggi sebesar 53,3% dengan 24 responden, yang menyatakan sangat setuju yaitu skor jawaban sebesar 35,6% dengan 16 responden, dan yang menyatakan kadang-kadang yaitu skor jawaban sebesar 11,1% dengan 5 responden. Berdasarkan jawaban responden mengenai pentingnya pelaksanaan metode *home visit* di masa pandemi *covid-19*, maka hasilnya dapat dikategorikan baik. Untuk lebih jelasnya, klasifikasi distribusi frekuensi dapat dilihat pada Gambar 1.



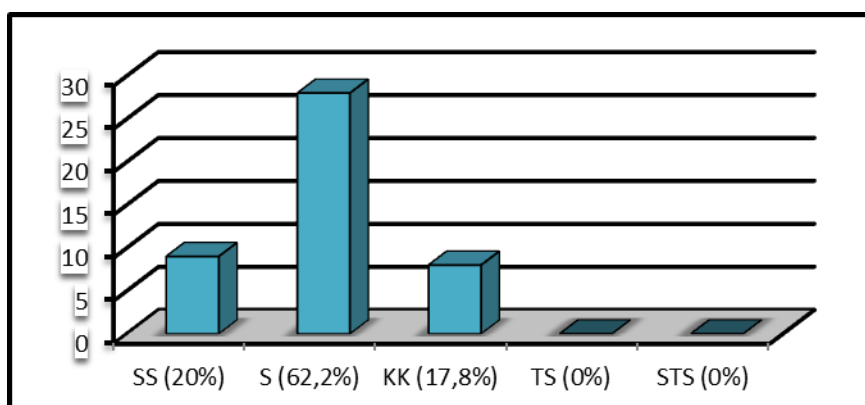
**Gambar 1.** Grafik Histogram Klasifikasi Distribusi Frekuensi

Berdasarkan jumlah responden yang diambil sebanyak 45, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi sebagai berikut. Siswa yang menyatakan setuju mempersiapkan diri sebelum pelaksanaan metode *home visit* dengan skor jawaban tertinggi sebesar 46,7% dengan 21 responden, yang menyatakan sangat setuju yaitu skor jawaban sebesar 26,7% dengan 12 responden, yang menyatakan kadang-kadang yaitu skor jawaban sebesar 20% dengan 9 responden, dan yang menyatakan tidak setuju yaitu skor jawaban sebesar 6,6% dengan 3 responden. Berdasarkan jawaban responden untuk mempersiapkan diri sebelum pelaksanaan metode *home visit*, dapat dikategorikan baik. Untuk lebih jelasnya, klasifikasi distribusi frekuensi dapat dilihat pada [Gambar 2](#).



**Gambar 2.** Grafik Histogram Klasifikasi Distribusi Frekuensi

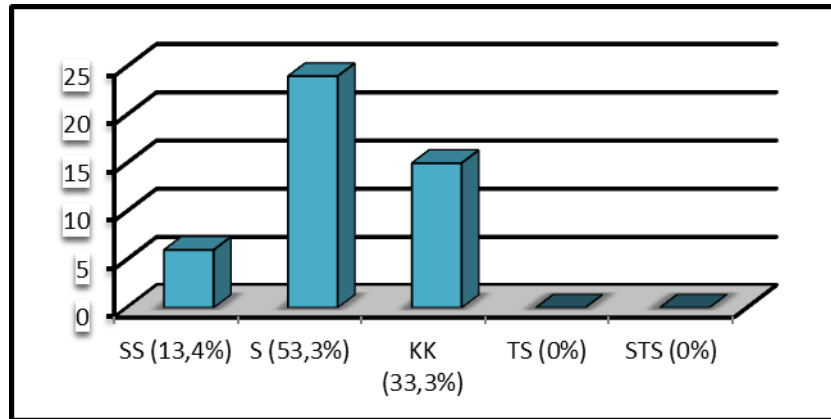
Berdasarkan jumlah responden yang diambil sebanyak 45, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi sebagai berikut. Siswa yang menyatakan setuju meminta izin kepada orang tua sebelum mengikuti metode *home visit* dengan skor jawaban tertinggi sebesar 62,2% dengan 28 responden, yang menyatakan sangat setuju yaitu skor jawaban sebesar 20% dengan 9 responden, dan yang menyatakan kadang-kadang yaitu skor jawaban sebesar 17,8% dengan 8 responden. Berdasarkan jawaban responden untuk meminta izin kepada orang tua sebelum mengikuti metode *home visit* dapat dikategorikan baik. Klasifikasi distribusi frekuensi dapat dilihat pada [Gambar 3](#).



**Gambar 3.** Grafik Histogram Klasifikasi Distribusi Frekuensi

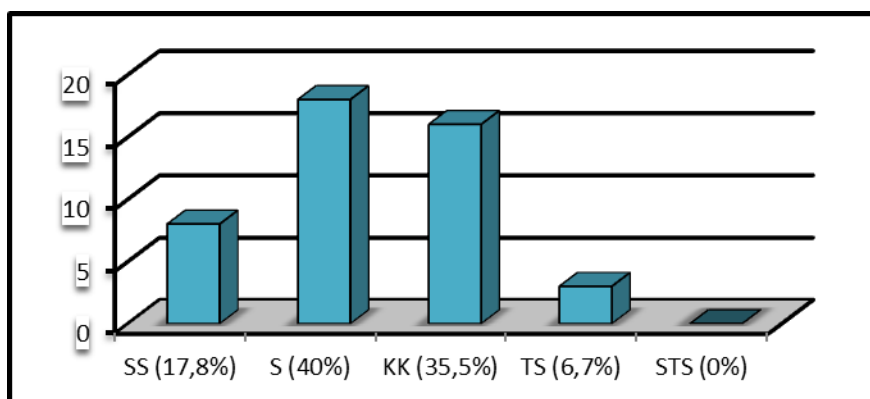
Berdasarkan jumlah responden yang diambil sebanyak 45, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi adalah sebagai berikut. Siswa yang menyatakan setuju mematuhi protokol kesehatan dalam proses pelaksanaan metode *home visit* dengan skor jawaban tertinggi

sebesar 53,3% dengan 24 responden, yang menyatakan sangat setuju yaitu skor jawaban sebesar 13,4% dengan 6 responden, dan yang menyatakan kadang-kadang yaitu skor jawaban sebesar 33,3% dengan 15 responden. Berdasarkan jawaban responden untuk mematuhi protokol kesehatan dalam proses pelaksanaan metode *home visit* dapat dikategorikan baik. Untuk lebih jelasnya, klasifikasi distribusi frekuensi dapat dilihat pada [Gambar 4](#).



**Gambar 4.** Grafik Histogram Klasifikasi Distribusi Frekuensi

Berdasarkan jumlah responden yang diambil sebanyak 45, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi sebagai berikut. Siswa yang menyatakan setuju bahwa orang tua mendukung proses pembelajaran metode *home visit* dengan skor jawaban tertinggi sebesar 40% dengan 18 responden, yang menyatakan sangat setuju yaitu skor jawaban sebesar 17,8% dengan 8 responden, yang menyatakan kadang-kadang yaitu skor jawaban sebesar 35,5% dengan 16 responden, dan yang menyatakan tidak setuju yaitu skor jawaban sebesar 6,7% dengan 3 responden. Berdasarkan jawaban responden bahwa orang tua mendukung proses pembelajaran metode *home visit* dapat dikategorikan baik. Klasifikasi distribusi frekuensi dapat dilihat pada [Gambar 5](#).

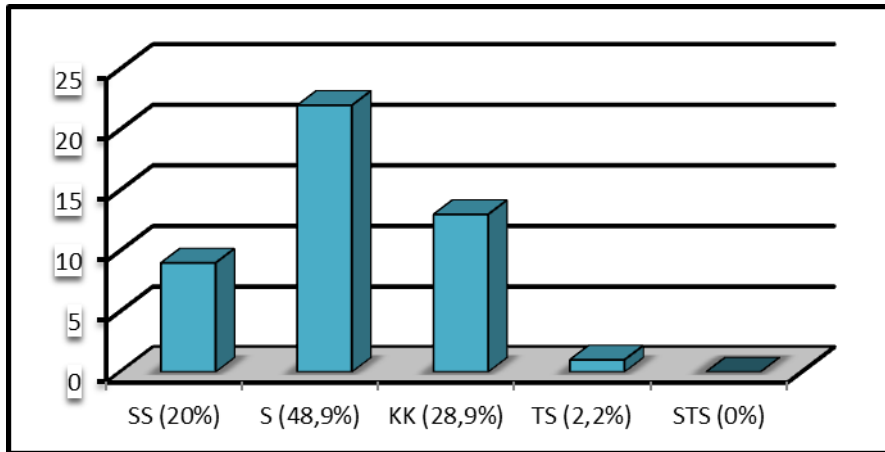


**Gambar 5.** Grafik Histogram Klasifikasi Distribusi Frekuensi

Berdasarkan jumlah responden yang diambil sebanyak 45, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi sebagai berikut. Siswa yang menyatakan setuju pelaksanaan *home visit* dilakukan di rumahnya dengan skor jawaban tertinggi sebesar 48,9% dengan 22 responden, yang menyatakan sangat setuju yaitu skor jawaban sebesar 20% dengan 9 responden, yang menyatakan kadang-kadang yaitu skor jawaban sebesar 28,9% dengan 13 responden, dan yang menyatakan tidak setuju yaitu skor jawaban sebesar 2,2% dengan 2 responden. Berdasarkan jawaban responden, yaitu siswa suka menjawab pertanyaan pelaksanaan *home*

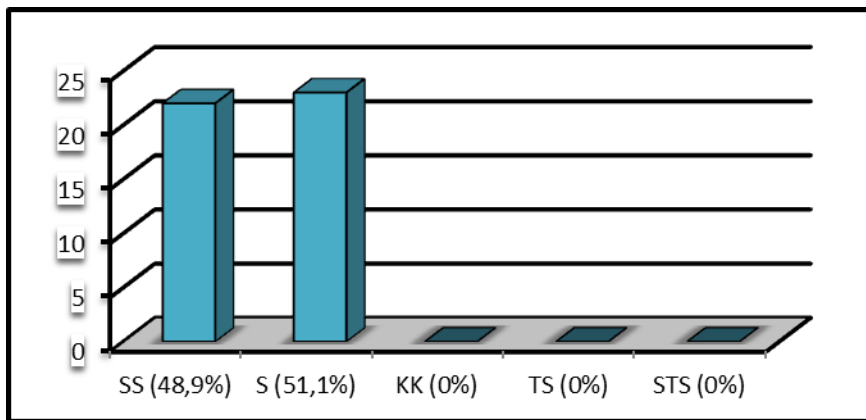


visit dilakukan di rumahnya dapat dikategorikan baik. Klasifikasi distribusi frekuensi dapat dilihat pada [Gambar 6](#).



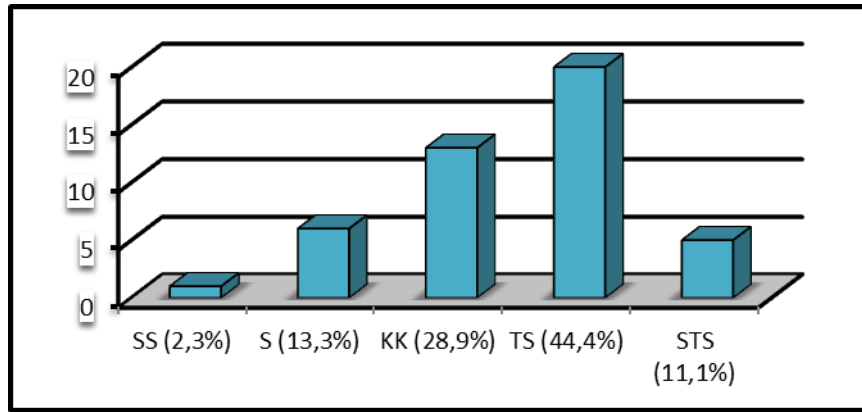
**Gambar 6.** Grafik Histogram Klasifikasi Distribusi Frekuensi

Berdasarkan jumlah responden yang diambil sebanyak 45, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi sebagai berikut. Siswa yang menyatakan puas dengan hasil belajar yang diperoleh dengan skor jawaban tertinggi sebesar 51,1% dengan 23 responden dan yang menyatakan sangat puas yaitu skor jawaban sebesar 48,9% dengan 22 responden. Berdasarkan jawaban responden, yaitu siswa puas dengan hasil belajar yang diperoleh dapat dikategorikan baik. Klasifikasi distribusi frekuensi dapat dilihat pada [Gambar 7](#).



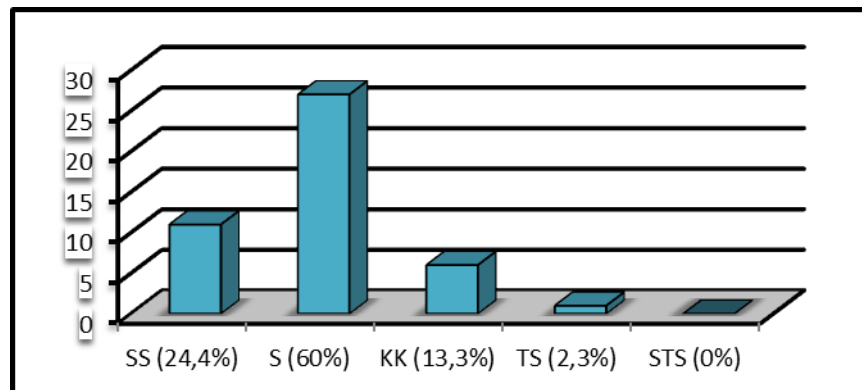
**Gambar 7.** Grafik Histogram Klasifikasi Distribusi Frekuensi

Berdasarkan jumlah responden yang diambil sebanyak 45, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi sebagai berikut. Siswa yang menyatakan tidak setuju bahwa hasil belajar dengan metode *home visit* selalu rendah dengan skor jawaban tertinggi sebesar 44,4% dengan 20 responden, yang menyatakan setuju yaitu skor jawaban sebesar 13,3% dengan 6 responden yang menyatakan sangat setuju yaitu skor jawaban sebesar 2,3% dengan 1 responden, yang menyatakan kadang-kadang yaitu skor jawaban sebesar 44,4% dengan 20 responden, dan yang menyatakan sangat tidak setuju yaitu skor jawaban sebesar 11,1% dengan 5 responden. Berdasarkan jawaban responden yang tidak setuju hasil belajar dengan metode *home visit* selalu rendah dapat dikategorikan baik. Klasifikasi distribusi frekuensi dapat dilihat pada [Gambar 8](#).



**Gambar 8.** Grafik Histogram Klasifikasi Distribusi Frekuensi

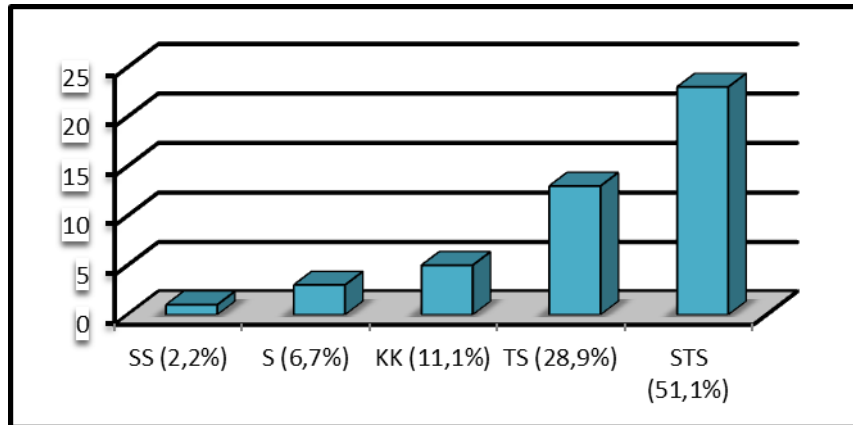
Berdasarkan jumlah responden yang diambil sebanyak 45, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi sebagai berikut. Siswa yang menyatakan setuju mengevaluasi hasil belajar yang diperoleh dengan skor jawaban tertinggi sebesar 60% dengan 27 responden, yang menyatakan sangat setuju yaitu skor jawaban sebesar 24,4% dengan 11 responden, yang menyatakan kadang-kadang yaitu skor jawaban sebesar 13,3% dengan 6 responden, dan yang menyatakan tidak setuju yaitu skor jawaban sebesar 2,3% dengan 1 responden Berdasarkan jawaban responden siswa mengevaluasi hasil belajar yang diperoleh dapat dikategorikan baik. Klasifikasi distribusi frekuensi dapat dilihat pada [Gambar 9](#).



**Gambar 9.** Grafik Histogram Klasifikasi Distribusi Frekuensi

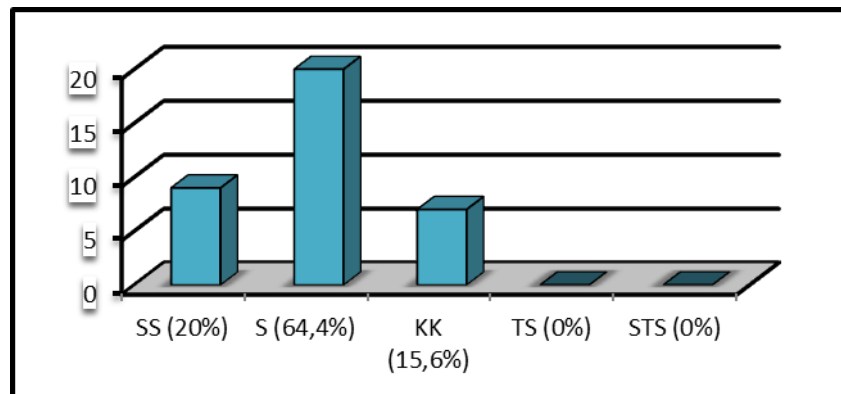
Berdasarkan jumlah responden yang diambil sebanyak 45, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi sebagai beriku. Siswa yang menyatakan sangat tidak setuju karena tidak ingin berusaha meningkatkan hasil belajar yang diperoleh dengan skor jawaban tertinggi sebesar 51,1% dengan 23 responden, yang menyatakan setuju yaitu skor jawaban sebesar 6,7% dengan 3 responden, yang menyatakan sangat setuju yaitu skor jawaban sebesar 2,2% dengan 1 responden, yang menyatakan kadang-kadang yaitu skor jawaban sebesar 11,1% dengan 5 responden, dan yang menyatakan tidak setuju yaitu skor jawaban sebesar 28,9% dengan 13 responden. Berdasarkan jawaban responden, siswa yang ingin berusaha meningkatkan hasil belajar yang diperoleh dapat dikategorikan baik. Klasifikasi distribusi frekuensi dapat dilihat pada [Gambar 10](#).





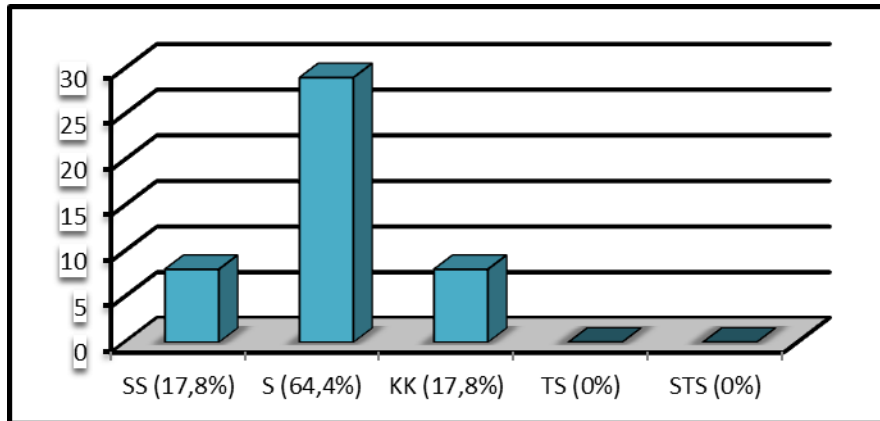
**Gambar 10.** Grafik Histogram Klasifikasi Distribusi Frekuensi

Berdasarkan jumlah responden yang diambil sebanyak 45, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi sebagai berikut. Siswa yang menyatakan setuju bahwa evaluasi belajar yang dilakukan siswa bermanfaat dengan skor jawaban tertinggi sebesar 64,4% dengan 29 responden, yang menyatakan sangat setuju yaitu skor jawaban sebesar 20% dengan 9 responden, dan yang menyatakan kadang-kadang yaitu skor jawaban sebesar 15,6% dengan 8 responden. Berdasarkan jawaban responden yaitu evaluasi belajar yang dilakukan siswa bermanfaat dapat dikategorikan baik. Klasifikasi distribusi frekuensi dapat dilihat pada Gambar 11.



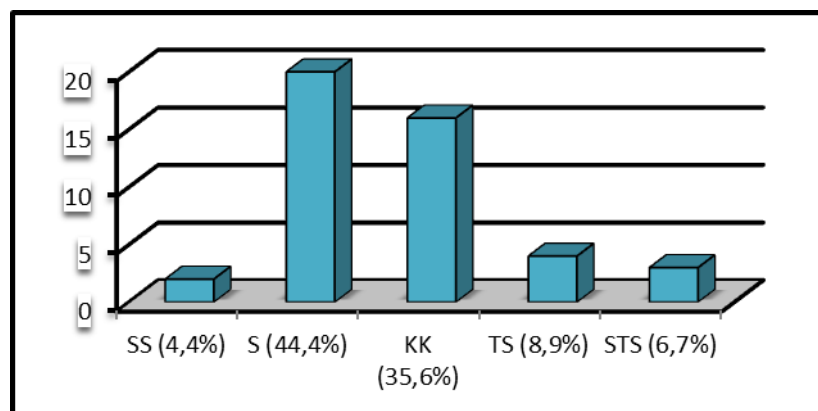
**Gambar 11.** Grafik Histogram Klasifikasi Distribusi Frekuensi

Berdasarkan jumlah responden yang diambil sebanyak 45, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi sebagai berikut. Siswa yang menyatakan setuju orang tua menerima laporan hasil belajar siswa dengan skor jawaban tertinggi sebesar 64,4% dengan 29 responden, yang menyatakan sangat setuju yaitu skor jawaban sebesar 17,8% dengan 8 responden, dan yang menyatakan kadang-kadang yaitu skor jawaban sebesar 17,8% dengan 8 responden. Berdasarkan jawaban responden, yaitu orang tua menerima laporan hasil belajar siswa dapat dikategorikan baik. Klasifikasi distribusi frekuensi dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Grafik Histogram Klasifikasi Distribusi Frekuensi

Berdasarkan jumlah responden yang diambil sebanyak 45, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi yang menyatakan siswa setuju bahwa laporan yang diberikan guru bertujuan agar dapat belajar lebih giat lagi dengan skor jawaban tertinggi sebesar 44,4% dengan 20 responden, yang menyatakan sangat setuju yaitu skor jawaban sebesar 4,4% dengan 2 responden, yang kadang-kadang yaitu skor jawaban sebesar 35,6% dengan 16 responden, yang menyatakan tidak setuju yaitu skor jawaban sebesar 8,9% dengan 4 responden, dan yang menyatakan sangat tidak setuju yaitu skor jawaban sebesar 6,7% dengan 3 responden. Berdasarkan jawaban responden siswa bahwa laporan yang diberikan guru bertujuan agar dapat belajar lebih giat lagi dapat dikategorikan baik. Klasifikasi distribusi frekuensi dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Grafik Histogram Klasifikasi Distribusi Frekuensi

### Pembahasan

Ada pengaruh metode *home visit* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 002 Rambah Samo pada masa pandemi *covid-19*. Pelaksanaan pembelajaran secara online selama pandemi dianggap tidak cukup membuat dan memberi kesempatan anak belajar dan *home visit* dianggap sebagai alternatif yang sangat efektif dan memberikan pengaruh positif bagi siswa. Metode *home visit* dianggap dapat memotivasi anak untuk terus belajar di masa pandemi. Anak-anak menjadi termotivasi karena mereka bertemu guru dan kawan-kawannya. Kegiatan pembelajaran lebih beragam, tidak sekedar menonton layar HP atau komputer (Atmojo & Nugroho, 2020; Hidayati, 2020). Anak-anak aktif bergerak karena guru juga mempersiapkan kegiatan yang melatih motorik halus dan kasar mereka. Kegiatan *home visit* dilakukan sebagai sarana menginformasikan kepada orang tua mengenai usaha yang harus dilakukan orang tua dalam mendukung pengembangan potensi, minat, dan bakat

peserta didik selama di rumah (Nirmala & Annuar, 2020; Prasetyo et al., 2021). Pelaksanaan *home visit* dapat menjadi alternatif dalam memonitoring perkembangan anak selama di rumah, sehingga kegiatan anak dan peran orang tua dalam membimbing anak selama belajar di rumah bisa tercapai.

Pembelajaran anak dengan *home visit* memberi berbagai keutamaan, yaitu lebih efektif daripada pembelajaran daring, membuat anak mudah memahami pelajaran, menarik dan membuat anak antusias untuk belajar, dan orang tua tidak perlu menemani anak belajar. Namun, juga terdapat kekurangannya yaitu beberapa anak tidak bisa ikut belajar karena tempat *home visit* jauh dari rumahnya, persiapan materi dan media pembelajaran yang lebih daripada daring, menghabiskan lebih banyak waktu dan tenaga, dan meningkatkan risiko untuk terpapar COVID-19. Beberapa hal untuk meminimalkan kekurangan dari *home visit*, pertama agar kegiatan *home visit* dibuat lebih terencana dan dibuat pedomannya dengan jelas. Pada pedoman dijelaskan hal-hal yang perlu dan tidak perlu/dilarang disiapkan oleh orang tua dan proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Kedua, protokol kesehatan harus disiplin dilakukan. Ketiga, perlu jadwal dan lokasi yang disetujui oleh orangtua agar tidak ada anak yang tidak sekolah dengan alasan tempat *home visit* jauh dan diberi pengganti pembelajaran jika memang orang tua memilih anaknya tidak ikut *home visit*. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan metode *home visit* dapat memotivasi siswa (Fahlevi et al., 2021; Prasetyo et al., 2021). Metode *home visit* efektif digunakan pada pembelajaran di masa pandemi (Adhi Prabowo et al., 2021; Markum et al., 2022; Nirmala & Annuar, 2020). Implikasi penelitian ini diharapkan guru menerapkan metode *home visit* selama pembelajaran daring sebagai upaya mengatasi kendala selama pembelajaran daring.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh metode *home visit* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 002 Rambah Samo pada masa pandemi *covid-19* dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *home visit* ini berpengaruh terhadap hasil tematik belajar siswa.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Adhi Prabowo, R. P., Soegeng Ysh, A., & Purnamasari, I. (2021). Home Visit sebagai Metode Pembelajaran Jarak Jaug pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinektik*, 4(2). <https://doi.org/10.33061/js.v4i1.5644>.
- Asrul, & Hardianto, E. (2020). Kendala Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SMP N Satap 1 Ladongi. *Journal of Islamic Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.21070/pssh.v3i.157>.
- Atmojo, A. E. P., & Nugroho, A. (2020). EFL Classes Must Go Online! Teaching Activities and Challenges During COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Register Journal*, 13(1), 49–76. <https://doi.org/10.18326/rgt.v13i1.49-76>.
- Aulinda, I. F. (2020). Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 88. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15550>.
- Choi, K., Gitelman, Y., Leri, D., Deleener, M. E., Hahn, L., O'Malley, C., Lang, E., Patel, N., Jones, T., Emperado, K., Erickson, C., Rosin, R., Asch, D., Hanson, C. W., & Adusumalli, S. (2021). Insourcing and Scaling A Telemedicine Solution in Under 2 Weeks: Lessons for The Digital Transformation of Health Care. *Healthcare*, 9(3). <https://doi.org/10.1016/j.hjdsi.2021.100568>.

- Dewi, P. A. S. C., & Khotimah, H. (2020). Pola Asuh Orang Tua Ppda Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Sistem Informasi*, 2433–2441.
- Diantari, N. P. M., & Agung, A. A. G. (2021). Video Animasi Bertema Tri Hita Karana pada Aspek Afektif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 176–185. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35497>.
- Fahlevi, R., Sari, R., & Jannah, F. (2021). Kajian Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SDN Sungai Jingah 6 Banjarmasin. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.865>.
- Garbe, A., Ogurlu, U., Logan, N., & Cook, P. (2020). Parents' Experiences with Remote Education during COVID-19 School Closures. *American Journal of Qualitative Research*, 4(3), 45–65. <https://doi.org/10.29333/ajqr/8471>.
- Hayati, M. (2021). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai-Nilai Keislaman untuk TK/RA. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 457–472. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.938>.
- Hidayati, N. N. (2020). Rethinking the Quality of Children's Bilingual Story Books. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 46. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2226>.
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualitatif Deskriptif. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 02(01), 45–51. <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i1.364>.
- Kurniawati, D., & Mawardi. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 640–648. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.387>.
- Markum, M., Maharbid, D. A., & Ramadhan, S. A. (2022). Asistensi Pembelajaran Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 dengan Metode Home Visit. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 238–248. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1934>.
- Mulyadin. (2016). Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di SDN Kauman 1 Malang dan SD Muhammadiyah 1 Malang. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 3(2), 31–48. <https://doi.org/10.30734/jpe.v3i2.35>.
- Mustofa, M. A., Aziz, R., & Yasin, A. F. (2021). Home Visit sebagai Strategi Pembelajaran Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Iltizam*, 6(1), 63 – 77. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i1.2063>.
- Ningsih, S. R., Miaz, Y., & Zikri, A. (2019). Penerapan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1065 – 1072. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.203>.
- Nirmala, B., & Annuar, H. (2020). Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1052–1062. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.716>.
- Novariana, M. (2021). Interaksi Edukatif Guru Kunjung sebagai Strategi Alternatif Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 702 – 715. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4562072>.
- Ota, M. K., Djou, A. M. G., & Numbah, F. F. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII SMPN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 74–81. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i1.769>.
- Prasetyo, T., Mujahidin, E., Rasmitadila, R., & Yuani, A. K. (2021). Implementasi Metode Home Visit untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD pada Masa Pandemi

- Covid-19. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 894–902. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.388>.
- Rahayuningsih, S. (2020). Animation Media of Animal Husbandry Thematic Science Learning to Stimulate Scientific Attitude in Early Childhood. *International Journal of Scientific and Technology Research*. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i1.17959> Article Metrics.
- Ridha, M., Firman, & Desyandri. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 154–162. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/925>.
- Rizal, R. S., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pembelajaran Daring dengan Model STAD Berbantuan Power Point di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1067–1075. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.873>.